BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pembangunan ekonomi di Indonesia didorong oleh beberapa sektor, salah satu sektor yang berperan besar adalah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Berdasarkan informasi Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) pada tahun 2021, jumlah UMKM di Indonesia sebesar 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07%. Dan 97% mampu menyerap tenaga kerja, berdasarkan data tersebut membuktikan bahwa UMKM sangat berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja dan mampu meningkatkan perekonomian nasional.

Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang turut berkontribusi dalam pembangunan ekonomi nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2018) laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ponorogo tahun 2017 tercatat sebesar 5,10%, dalam laju pertumbuhan ekonomi tersebut yang sangat berperan dalam aktivitas ekonomi yang mendominasi adalah UMKM dengan proporsi sebesar 99,2% yang mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 90,05% (Sensus Ekonomi 2016, BPS Kabupaten Ponorogo, 2016).

Peran UMKM sebagai pertumbuhan ekonomi seringkali mengalami berbagai kendala baik internal maupun eksternal. Menurut Tambunan, (2012) kendala faktor internal UMKM diantaranya adalah kualitas sumber daya manusia, kurangnya tingkat pemahaman kewirausahaan, permodalan dan lain lain. sedangkan faktor eksternal adalah kebijakan pemerintah. oleh karena itu

untuk mengatasi hal yang tidak diinginkan, UMKM harus mampu bersaing dalam mempertahankan eksistensinya di tengah masalah global ini (Wahid & Dermawan, 2022).

UMKM perlu mengembangkan dan meningkatkan kinerja usahanya agar mampu bertahan menghadapi kendala/persaingan yang sewaktu-waktu dapat terjadi, kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah gambaran mengenai hasil atau tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program sesuai standar tujuan usaha yang dapat diukur dengan melihat kondisi internal dan eksternal serta kemampuan dalam mengantisipasinya (Romansyah, 2015). Oleh karena itu dibutuhkan suatu metode yang tepat untuk melihat potensi kinerja usahanya. Menurut Sakur, (2011) ada tiga hal dalam mengukur kinerja UMKM, yaitu (a) pengukuran finansial, seperti penjualan, keuntungan dan pertumbuhan (b) pengukuran nonfinansial, seperti kepuasan, pencapaian tujuan dan proses bisnis, (c) pengukuran gabungan. Pengukuran kinerja UMKM bertujuan untuk menilai tingkat keberhasilan pencapaian strategi usaha yang telah dijalankan.

Demi meningkatkan kinerja UMKM, diperlukan pembentukan upaya-upaya strategis, seperti: memperkaya pengetahuan pelaku UMKM tentang pengelolaan keuangan dan akuntabilitas. Dalam (Kompas.com, 2018) masih banyak pelaku UMKM yang belum menyadari pentingnya pencatatan keuangan dan pembukuan yang rapi, hal ini perlu dilakukan agar UMKM bisa mempertanggungjawabkan keuangannya dengan lebih baik dan teratur layaknya perusahaan besar. Dengan adanya pembukuan, pelaku usaha bisa mengetahui sehat atau tidak sehatnya sebuah usaha tersebut. Hal ini dapat membuat terhambatnya perkembangan UMKM, karena faktor utama penyebab

UMKM tidak bertahan lama adalah faktor manajerial dan pengelolaan keuangan (Kompas.com, 2018 diakses pada 12 Maret 2022). Satu-satuan untuk mengendalikan kinerja UMKM yang berdampak pada kelancaran kinerja dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti literasi keuangan, human capital dan efektivitas penggunaan dana BLT UMKM.

Literasi keuangan adalah pemahaman tentang uang dan produk keuangan yang dapat diterapkan oleh seseorang pada pilihan keuangan mereka untuk membuat keputusan berdasarkan informasi tentang bagaimana menangani keuangan mereka (Amisi, 2012). Memiliki keterampilan literasi keuangan memungkinkan individu untuk membuat keputusan berdasarkan informasi tentang uang mereka dan meminimalkan kemungkinan disesatkan dalam masalah keuangan (Gargh & Singhs, 2018). Semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan maka pengelolaan terhadap usaha yang dimiliki juga akan membaik. Literasi keuangan mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha (Anggraeni, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Butar, 2021 menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Eke & Raath, (2013) yang menunjukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Faktor kedua yang dapat meningkatkan kinerja UMKM adalah *human capital* yang berkualitas, *human capital* merupakan bagian dari *intellectual*

capital yaitu asset tak berwujud, Menurut (Muthaher & Prasetyo, 2014) mengatakan bahwa *human capital* dijadikan sebagai modal yang berkaitan dengan sumber daya manusia di organisasi yang berupa motivasi, keahlian seseorang, sikap tanggung jawab, serta tingkat ketaatan karyawan. Namun *human capital* sangat jarang diperhatikan oleh pelaku usaha mikro karena keberadaanya yang tidak berwujud, dengan pengoptimalan *human capital* yang baik akan berdampak secara langsung pada kinerja UMKM (Malini, (2021).

Dalam penelitian Malini, 2021 menunjukkan bahwa variabel *human capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekayani dkk, 2021 dimana variabel *human capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Dengan keberadaan UMKM yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja dan mampu meningkatkan perekonomian nasional sehingga pemerintah mengupayakan berbagai cara untuk memberikan dukungan dan bantuan kepada para pelaku usaha mikro salah satunya dengan memberikan bantuan langsung tunai (BLT) UMKM. Bantuan Langsung Tunai (BLT) UMKM merupakan bantuan dari pemerintah yang ditujukan untuk membantu para pelaku UMKM. Dengan adanya program bantuan usaha mikro ini diharapkan dapat menyelamatkan perekonomian indonesia. Namun faktanya di lapangan pengelolaan dana bantuan yang diperoleh oleh pelaku usaha mikro masih belum efektif dan belum tepat sasaran menurut Apriyani, 2020 dalam (www.suara.com) mengatakan: (a) sebagian besar pelaku usaha mikro menggunakan dana bantuan tersebut untuk kebutuhan sehari-hari tidak dimanfaatkan untuk kebutuhan usahanya serta pelaku usaha mikro belum

menerapkan manajemen keuangan yang baik. (b) tidak semua usaha mikro mampu mengakses informasi terkait bantuan ini. (c) angka keberhasilan penyaluran bantuan kurang jelas tolak ukurnya karena data statistik jumlah pelaku usaha yang kurang akurat.

Berdasarkan fenomena dan perbedaan penelitian riset gap diatas, maka peneliti mengambil judul yaitu **"Pengaruh Literasi Keuangan, *Human Capital* Dan Efektivitas Penggunaan Dana BLT UMKM Terhadap Kinerja Umkm Di Kabupaten Ponorogo"**.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo.
2. Bagaimana Pengaruh *Human Capital* Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo.
3. Bagaimana Pengaruh Efektivitas Penggunaan Dana BLT UMKM Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo.
4. Bagaimana Pengaruh Literasi Keuangan, *Human Capital* dan Efektivitas Penggunaan Dana BLT UMKM Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo.

1.3 TUJUAN DAN MANFAAT

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo.
2. Untuk mengetahui Pengaruh *Human Capital* Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Efektivitas Penggunaan Dana BLT UMKM Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo.
4. Untuk mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan, *Human Capital* dan Efektivitas Penggunaan Dana BLT UMKM Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka manfaat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Bagi Universitas

   Penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur bagi mahasiswa ataupun pembaca guna menambah wawasan untuk memperluas pemahaman dan pengetahuan di bidang ekonomi.

2. Bagi Peneliti.

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti untuk mengetahui lebih dalam tentang pentingnya literasi keuangan

human capital dan efektivitas penggunaan dana BLT UMKM bagi pengembangan UMKM.

3. Bagi Objek yang Diteliti

   Penelitian ini dapat diharapkan untuk sebagai masukan dan bisa menambah wawasan bagi para pelaku UMKM sebagai evaluasi kegiatan usaha yang mereka lakukan sehingga dapat meningkatkan kinerja UMKM.

4. Bagi Penelitian yang akan datang

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya. Karena keterbatasan peneliti dalam menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dengan menggunakan variabel yang berbeda